PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA BERBASIS LINGKUNGAN PADA PEMBELAJARAN IPAS SISWA SDN 19 LUBUK LINGGAU

Deska Apriyanti[1], Yetty Trisnayanti[2], Sari Erander[3]
[1]Universitas PGRI Silampari
[2]Universitas PGRI Silampari
[3]Universitas PGRI Silampari
[1]deskaapriyanti995@gmail.com
[2]yettytrisnayanti15unpari@gmail.com
[3]sarierander1298@gmail.com

ABSTRACT

This writing aims to create diorama media for IPAS learning. It tests the validity, practicality, and effectiveness of environment-based diorama media in IPAS lessons for 25 students at SDN 19 Lubuk Linggau. This type of research is Research and Development using the 4D development model. The subjects of this writing are fifth-grade students at SDN 19 Lubuk Linggau. Data collection techniques include interviews, questionnaires, tests, and documentation. Based on the results of diorama media validity by assessments from language experts, media experts, and material experts, it shows that the diorama media meets the valid criteria with an average score of 0.92. Meanwhile, based on practicality assessment sheets from teachers and students, it was found that the diorama media is very practical with an average score of 88.87%. In the large group test, an N-gain of 0.47 was obtained, classified as medium. Based on the writing results, it can be concluded that the environment-based diorama media is proven to be valid, practical, and effective for IPAS learning for students at SDN 19 Lubuk Linggau.

Keywords: IPAS, Environment, Diorama Media

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk menghasilkan media diorama pada pembelajaran IPAS. Menguji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan media diorama berbasis lingkungan pada pembelajaran IPAS Siswa SDN 19 Lubuk linggau yang berjumlah 25 siswa. Jenis penelitian ini yaitu *Research and Development* dengan model pengembangan 4D. Subjek penulisan ini adalah siswa kelas V SDN 19 Lubuk linggau. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil validitas media diorama oleh penilaian ahli bahasa, ahli media dan ahli materi menunjukan bahwa media diorama memenuhi kriteria valid dengan skro rata-rata 0,92. Sedangkan dari lembar penilaian kepraktisan guru dan siswa diperoleh bahwa media diorama memenuhi kriteria sangat praktis dengan

skor rata-rata 88,87%. Pada uji kelompok besar diperoleh *N-gain* sebesar 0,47 dengan klasifikasi sedang. Berdasarkan hasil penulisan dapat disimpulkan media diorama berbasis lingkungan terbukti valid, praktis dan efektif untuk pembelajaran IPAS siswa SDN 19 Lubuk linggau.

Kata Kunci: IPAS, Lingkungan, Media Diorama

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar oleh pendidik untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman belajar yang bermakna. Faizah dan Kamal (2024:471) menjelaskan pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Syahputra (2024:10) mengutarakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dibangun guru untuk meningkatkan moral, intelektual serta mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik itu kemampuan berpikir, kemampuan kreativitas, kemampuan mengkontruksi pengetahuan, kemampuan pemecahan masalah, hingga kemampuan penguasaan materi pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran IPAS khususnya ditingkat sekolah dasar, dapat diarahkan pada peningkatan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Ummah dan Mustika (2024:1574) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan IPAS adalah untuk meningkatkan keterampilan dan menawarkan pengalaman. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk merangsang minat dan rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan kemampuan meneliti, memahami diri sendiri dan lingkungan, serta mengembangkan pemahaman terhadap pengetahuan dan konsep-konsep ilmiah dan pemahaman (Nirwana, dkk., 2024:156).

Namun, beberapa hasil penelitian pada pembelajaran IPAS seringkali menggunakan buku ajar yang ada di sekolah tanpa

menggunakan media ajar tambahan yang menarik dan memotivasi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal ini Wulandari (2025:14) bahwa pengajaran yang bersifat monoton tanpa media akan menjadikan pembelajaran menjadi pasif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 19 Lubuk Linggau, diketahui bahwa proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh penggunaan buku ajar sebagai sumber belajar utama. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran berlangsung monoton, motivasi belajar peserta didik masih rendah, serta hasil belajar belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Media yang menarik dapat merangsang perhatian, minat, dan motivasi belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, seperti merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang efektif untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Daniyati, dkk., 2023:285). Salah satu media pembelajaran di sekolah yang dapat meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar adalah media pembelajaran diorama.

Dalam penelitian ini, media diorama dikembangkan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang berasal dari lingkungan sekitar sehingga memiliki nilai edukatif sekaligus menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap pelestarian lingkungan. Penggunaan media berbasis lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui pemanfaatan kembali bahan-bahan yang masih dapat digunakan. Materi yang dipilih adalah Bab 8 Bumiku Sayang Bumiku Malang pada mata pelajaran IPAS kelas V, karena materi tersebut berkaitan erat dengan permasalahan

lingkungan yang mudah divisualisasikan melalui media diorama.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media diorama mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian Nurul Sapitri, Guslinda, dan Zufriady (2021) menunjukkan bahwa media diorama memperoleh kategori sangat layak berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media. Selain itu, penelitian Siti Zaenab dkk. (2025) menyatakan bahwa media diorama mampu meningkatkan minat belajar, aktivitas, motivasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media diorama memiliki potensi yang besar untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian terdahulu tersebut, perlu dilakukan pengembangan media pembelajaran diorama berbasis lingkungan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V sekolah dasar. Media yang dikembangkan diharapkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPAS, khususnya pada materi Bumiku Sayang Bumiku Malang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran diorama berbasis lingkungan serta menguji tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 19 Lubuk Linggau.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*/*R&D*) yang bertujuan menghasilkan media pembelajaran diorama berbasis lingkungan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan adalah model Four-D (4-D) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Model ini dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan sesuai untuk mengembangkan media pembelajaran yang memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan keefektifan.

Tahap Pendefinisian

Tahap ini bertujuan untuk mendefinisikan dan menetapkan produk apa yang akan diciptakan serta dikembangkan. Sehingga dapat menetapkan kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta hal-hal yang harus diperhatikan seperti kesignifikan kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tingkat keadaan siswa dan keadaan sekolah.

Tahap Perancangan

Tujuan pada tahap ini adalah untuk menyiapkan perangkat pembelajaran.

Tahap Pengembangan

Bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran diorama berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 19 Lubuk linggau yang sudah direvisi berdasarkan arahan dan masukan dari para ahli.

Tahap Penyebaran

Pada tahap penyebaran ini penggunaan media yang telah disusun dan sudah dikembangkan pada skala jangkauan yang lebih luas. Misalnya dilaksanakan di kelas lain atau bisa di sekolah lain serta guru yang lain atau berbeda.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran diorama berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 19 Lubuk Linggau dengan menggunakan model pengembangan 4-D, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Pada tahap *define* diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi penggunaan buku ajar sehingga siswa kurang termotivasi dan mengalami kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, dikembangkan media diorama berbasis lingkungan yang mampu menyajikan materi secara konkret sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Uji Validitas

Pada tahap *design* disusun rancangan media, instrumen penelitian, serta perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi Bab 8 Bumiku Sayang Bumiku Malang. Selanjutnya, pada tahap *develop* media divalidasi oleh ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi.

Hasil dari perhitungan validasi bahasa berdasarkan angket yang telah diisi dan dihiting menggunakan

rumus *Aiken's V* dengan jumlah soal 13 butir pertanyaan dapat diperoleh rata-rata sebesar V 0,92 termasuk kedalam kategori V $\geq 0{,}80$ dengan keterangan tinggi atau dapat dikatakan sangat valid. Sehingga media pembelajaran diorama berbasis lingkungan pada pembelajaran IPAS yang dikembangkan valid dari segi bahasa. Sedangkan pada ahli media diperoleh rata-rata V sebesar 0,91 yang masuk dalam kategori $V \geq 0{,}80$ dengan keterangan tinggi atau dapat dikatakan sangat valid. Sehingga media Diorama berbasis lingkungan pada pembelajaran IPAS untuk siswa kelas V SD yang dikembangkan valid dari segi materi. Pada ahli materi diperoleh rata-rata V sebesar 0,93 yang masuk kedalam $V \geq 0{,}80$ dengan kategori atau dapat dikatakan sangat valid. Sehingga media pembelajaran Diorama berbasis lingkungan pada pembelajaran IPAS yang dikembangkan valid dari segi media.

Tabel 1 Rekapitulasi Uji Validitas

No	Skor yang Diperoleh			Kriteris Koefesien *Aiken's V*
	Bahasa	Media	Materi	
1.	0,92			Tinggi
2.		0,91		Tinggi
3.			0,93	Tinggi
Rata-Rata		0,92		Tinggi

Uji Kepraktisan Respon Guru dan Siswa

Pada lembar kepraktisan respon guru terdapat 17 pertanyaan untuk menjadi panduan guru menilai media diorama yang dikembangkan. Guru mengisi angket terbuka yang telah disediakan. Kriteria media diorama dihitung persentase 17 pertanyaan siswa, kemudian dianalisis data memperoleh skor 91,17% dngan kategeori sangat praktis yang berarti media diorama berbasis lingkungan pada pembelajaran IPAS tidak perlu untuk melakukan perbaikan. Sehingga, media diorama dapat digunakan sangat prakis tanpa adanya revisi dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Kriteria media diorama dihitung persentase 18 pertanyaan siswa, setelah mempelajari menggunakan media diorama dianalisis data dari 18 kriteria sangat praktis dengan rata-rata 86,57% yang berarti media diorama tidak perlu untuk melakukan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan penulis. Sehingga, media diorama dapat digunakan sangat prakis tanpa adnya revisi dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis respon

siswa uji *small group* berjumlah 6 orang siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda.

Tabel 2 Rekapitulasi Uji Kepraktisan

Penilai	Jumlah Butir	Skor yang Diperoleh	Presentase	Kriteria
6 Siswa kelas V SDN 19 Lubuklinggau	432	374	86,57 %	Sangat Praktis
Ibu Oktifa Triwulan Ndari, S.Pd.	68	62	91,17 %	Sangat Praktis
Rata-rata			88,87 %	Sangat Praktis

Uji Keefektifan Media Diorama

Uji keefektifan media diorama berbasis lingkungan dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa kelas V SD dengan subjek 25 orang, memberikan soal tes yang sama *pre-test* dan *post-test* berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. *Pre-test* ini diberikan kepada seluruh siswa pada saat belum diajarkan materi dengan menggunakan media diorama. Pemberian *post-test* dilakukan Ketika siswa telah diajarkan materi mengenai "Bumuku Sayang Bumiku Malang' menggunakan media pembelajaran diorama.

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Pre-Test Dan Post-Test

Subjek	Jumlah Nilai *Pre-test*	Jumlah Nilai *Post-test*
25 siswa kelas V SDN 19 Lubuklinggau	1430	1935
Rata-rata (x)	**57,2**	**77,4**
N-Gain (g)	**0,47**	
Kategori	**Sedang**	

Berdasarkan rekapitulasi nilai *pre-test* dan *pos-test* yang telah dihitung menggunakan formula *N-Gain,* diperoleh nilai sebesar 0,47. Hal tersebut menunjukan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* termasuk kedalam $0{,}3 \leq g \leq 0{,}7$ dengan kategori sedang yang berarti media pembelajaran diorama berbasis lingkungan pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SDN 19 Lubuk linggau memiliki keefektifan yang sedang dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan dan pengembangan media diorama berbasis lingkungan pada pembelajaran IPAS untuk Siswa Kelas V SDN 19 Lubuk linggau untuk mengetahui valid, praktis dan efektif media diorama untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penulis telah melalui tehap validasi oleh ahli Bahasa, ahli media dan ahli materi

serta uji coba kelompok kecil, dan uji kepraktisan guru.

Kevalidan media diorama ditunjukan melalui hasil validasi ahli yang meliputi ahli Bahasa, ahli media dan ahli materi. Berdasarkan hasil analisis validasi ahli bahasa dapat dikatakan valid dengan kategori tinggi, validasi media diorama dikatakan valid dengan kategori tinggi dan validasi ahli materi dikatakan valid dengan kategori tinggi. Berdasarkan keseluruhan validasi ahli terhadap media diorama berbasis lingkungan yang dikembangkan penulis memperolah hasil yang valid dengan kategori.

Kepraktisan media diorama berbasis lingkungan berdasarkan analisis yang dilakukan pada guru dan siswa kelas V SDN 19 Lubuklinggau. Uji kepraktisan respon guru diperoleh hasil bahwa media diorama sangat praktis dan uji kelompok kecil (*small group*) melibatkan 6 orangt siswa didapat bahwa media diorama sangat praktis. Sehingga berdasarkan hasil uji coba kepraktisan menyatakan bahwa guru dan siswa memberikan respon sangat baik terhadap media diorama berbasis lingkungan yang dikembangkan, sehingga dinyatakan sangat praktis dan layak untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Faizah, H., & Kamal, R. (2024). *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Basicedu, 8(1), 466–476. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735.

Nirwana, S., Azizah, M., & Hartati, H. (2024). *Analisis Penerapan Problem Based Learning berbantu Quizizz pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar.* Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(1), 155-164.

Sapitri, Nurul, Guslinda, & Zufriady. *"Pengembangan Media Diorama Untuk Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar*." Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 10.6 (2021): 1589-1598.

Syahputra, E. (2024). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. Journal of Information System and Education Development, 2(4), 10-13.

Ummah, K. K., & Mustika, D. (2024). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2), 1573- 1582.

Zaenab, Siti, et al. "*Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Materi Mengenal Bumi Di Sekolah Dasar*." Celebes Journal of Elementary Education 3.1 (2025): 56-72.